

PERANCANGAN PRODUK MEJA KERJA DENGAN FITUR KOMPARTEMEN TAMBAHAN UNTUK MENUNJANG KENYAMANAN PENGUNJUNG *CO-WORKING SPACE*. STUDI KASUS: RUANGDUDUK.CO

Muhammad Raihan Fatkhan¹, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani², Andrianto³

^{1,2,3} *Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
raihanfatkhan@student.telkomuniversity.ac.id, krackers@telkomuniversity.ac.id,
andriantoandri@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: *Co-Working Space* merupakan area kerja bersama yang mengedepankan konsep ruang kerja terbuka dan dilengkapi fasilitas kerja yang kini banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satu nya ialah Ruangduduk.co yang merupakan *co-working space* yang terletak di Kota Bandung. Meja kerja merupakan fasilitas utama pada *Co-Working space* yang dilengkapi tempat penyimpanan tambahan untuk menyimpan alat alat kerja. Akan tetapi, pada *Co-Working space* Ruangduduk.co masih menggunakan meja kerja yang tidak memiliki fungsi *storage* atau tempat penyimpanan, Dengan begitu, dapat mengganggu kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas.. Tujuan dalam perancangan ini yaitu untuk menghasilkan produk meja kerja untuk menunjang kenyamanan pengunjung yang terdapat di *Co-Working Space* ruangduduk.co dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif yang memudahkan pengguna karena di meja kerja tersebut terdapat tempat penyimpanan yang memadai dengan posisi yang sesuai berdasarkan aspek fungsional, sehingga dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada.

Kata Kunci: *co-working space*, meja kerja, *storage*

Abstract: *Co-Working Space* is a joint work area that puts forward the concept of an open workspace and is equipped with work facilities that are now widespread throughout Indonesia, one of which is Ruangsit.co which is a *co-working space* located in the city. from Bandung. The work desk is the main facility in the *CoWorking space* which is equipped with additional storage space for storing work tools. However, in the Ruangsit.co *Co-Working space*, they still use a work desk that does not have a storage function or storage area so that it can interfere with the comfort of visitors in their activities. The purpose of this design is to produce a work desk product to support the convenience of visitors in the *CoWorking Space* ruanguat.co by using a qualitative method approach that makes it easier for users because on the work desk there is adequate storage space in the appropriate position based on functional aspects, so that it can be a solution to existing problems.

Keywords: *Co-Working Space*, *Workbench*, *Storage*

PENDAHULUAN

Secara harfiah, *Co-working space* merupakan ruang kerja bersama yang berupaya membantu pertumbuhan dan perkembangan wirausahawan dan pekerja lepas dalam pekerjaannya. Ruang kerja bersama ini lebih dari sekedar lokasi fisik ini juga tentang bagaimana menciptakan komunitas rekan kerja yang baik, yaitu orang-orang yang menggunakan fasilitas atau ruang kerja bersama. Namun, tidak semua coworking space menumbuhkan komunitas. Lingkungan kerja bersama ini memberikan manfaat nyata karena pengunjung dapat menghemat uang untuk sewa kantor. Konsep *Coworking Space* berbeda dengan kantor tradisional (Delvianti, T, & T, 2018). Sudah terdapat banyak *Co-working space* di Indonesia salah satunya ialah *Co-Working Space* yang terdapat di Kota Bandung yaitu ruangduduk.co yang berlokasi di Jl Wayang No.2, Burangrang, Kec Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262.

Kenyamanan merupakan aspek penting dari ruang publik untuk rekreasi dan bersosialisasi. Kenyamanan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Kelengkapan aksesibilitas, fasilitas, sirkulasi iklim, kebisingan dan bau, keamanan, kebersihan, keindahan dan keluwesan dalam pemanfaatan ruang terbuka publik. (Hakim,2003 dan Carr,1992).

Dalam ruang kerja terbuka publik, tidak lepas dari fasilitas yang disediakan dengan mempunyai tujuan untuk menunjang kenyamanan pengguna nya, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thomas et.all(2018), Fasilitas kerja dapat mempengaruhi kualitas kerja seorang karyawan. Salah satu alat yang dibahas di sini adalah meja kerja. Meja kerja adalah alat kerja yang bersentuhan langsung dengan pengguna. Secara umum, desain meja kerja didasarkan pada kebutuhan pengguna saat ini. Namun, dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup, gaya kerja menjadi lebih beragam. Oleh karena itu, keragaman ini mungkin menjadi latar belakang pengembangan desain meja kerja saat ini.

Fasilitas utama yang terdapat pada *Co-Working Space* adalah meja, yang tentunya berfungsi sebagai alas untuk menaruh alat yang akan digunakan oleh

pengguna meja. Jika diperhatikan lebih dekat, dalam melakukan pekerjaan itu tidak hanya di atas meja. Contoh aktivitas kerja lainnya yaitu meroganisir barang atau atribut kerja yang digunakan atau dalam proses kerja. Hal ini sangat jelas jika meja kerja membutuhkan tempat penyimpanan. Sebagai lokasi penyimpanan, harus terletak dekat dengan pengguna untuk akses mudah ke produk.(Zuhri & Hasya, n.d.). Produk multifungsi adalah solusi untuk ruang terbatas dan ukuran ruangan dapat disesuaikan dengan produk multifungsi. Produk furnitur dapat digunakan untuk berbagai aktivitas di mana produk multifungsi dapat mengoptimalkan penggunaan ruang. (Andrianto dkk, 2021)

Studi kasus pada penelitian ini adalah perancangan meja di co-working space ruangduduk.co, Dari studi kasus *Co-Working Space* Ruangduduk.co terdapat permasalahan meja yang disediakan hanya cukup untuk menaruh laptop dan alat tulis, dikarenakan terbatasnya penyimpanan. Pada saat berkunjung ke *co-working space* ruangduduk.co, barang – barang yang dibawa tidak di simpan pada tempat penyimpanan, melainkan di lantai atau kursi sehingga dapat mengganggu kenyamanan serta privasi pengunjung. Maka dari itu perlunya dan storage yang berfungsi untuk penyimpanan yang di sediakan oleh *Co-Working Space* Ruangduduk.co.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa: Pendekatan ini membahas latar belakang dan mempertimbangkan semua variabel individu dan hipotesis sebagai bagian dari keseluruhan. (Bogdan dan Taylor 1975:5). Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus di ruangduduk.co. Menurut Yin,1996 Studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari fenomena sosial, politik, organisasi, dan individu dari fenomena unik. Metode dan pendekatan studi kasus

memungkinkan untuk dideskripsikan secara jelas dan melengkapi data yang akan diperoleh, sehingga studi tersebut benar-benar merespon situasi di lapangan.

HASIL DAN DISKUSI

Parameter

Dibuat nya tabel parameter ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sesuai kriteria pada produk final.

Tabel 1 Parameter Kebutuhan

Parameter	Kebutuhan	Kelebihan
Fungsi	Storage barang berskala besar	Diharapkan menjadi tempat penyimpanan yang memadai serta penempatan tidak mengambil banyak ruang pada alas meja
	Storage barang berskala kecil	Ruang penyimpanan barang berskala kecil ditempatkan pada bagian bawah meja agar tidak mengganggu aktivitas di atas meja
	Pembatas Meja	Agar tidak mengganggu privasi pengunjung satu sama lain
Desain	Modern	Desain modern yang membuat produk terlihat simple namun fungsional
	Minimalis	Desain minimalis yang membuat produk menjadi sederhana dan hanya menggunakan komponen penting yang diperlukan

(Sumber: Data Penulis, 2022)

Moodboard

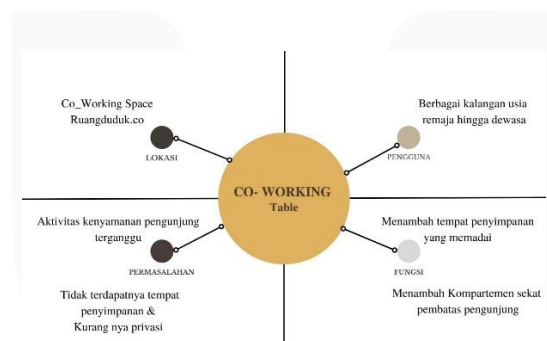


Gambar 1 Moodboard

Sumber: Dokumen Penulis, 2022

Mood board yaitu kumpulan atau kompilasi gambar, visual, dan objek lain, yang bertujuan menjelaskan cara pemakaian penggunaan saat memakai produk dan gambaran suasana pemakaian produk.

Mind Map



Gambar 2 Mind Map

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Dari mind map tersebut dapat disimpulkan bahwa perancangan meja kerja dengan menambahkan fungsi didasari karena terdapatnya masalah yang dirasakan oleh pengunjung pada *Co-Working Space* Ruangduduk.co.

SWOT

Uraian *Strength, Weaknes, Opportunity, Threat* dari produk yang dirancang.

Strength

Meja ini memiliki *storage* yang memadai untuk menyimpan barang bawaan pengunjung co-working space. Pengunjung tidak perlu menaruh barang di alas meja maupun lantai pada saat menggunakan meja.

Weakness

Produk ini hanya dapat digunakan oleh 2 orang sehingga tidak dapat digunakan lebih dari kapasitas yang ditentukan.

Opportunity

Memberikan kenyamanan kepada penggunanya agar menimbulkan sikap kerja yang baik.

Threat

Meja tidak dapat digunakan melebihi kapasitas yang ditentukan dan memiliki ukuran meja yang cukup besar serta bagian lemari tidak bisa dipisahkan oleh daun meja sehingga meja cukup sulit untuk dipindahkan.

Term Of Reference

Deskripsi Desain

Produk meja kerja pada perancangan ini ditargetkan untuk pengunjung *Co-Working Space* dari kalangan remaja hingga dewasa yang memiliki tujuan untuk mempermudah pengunjung *CoWorking Space* dalam beraktifitas diatas meja dengan menambahkan fungsi *storage* dengan memperhatikan aspek fungsi.

Pertimbangan Desain

Perancangan meja kerja ini merupakan hasil pertimbangan dari wawancara narasumber yang dijadikan sebagai data sebuah kajian lapangan. Pertimbangan perancangan ini berdasarkan aspek fungsi, karena aspek tersebut penting dan harus diperhatikan agar dapat menunjang kenyamanan serta kemudahan para penggunanya.

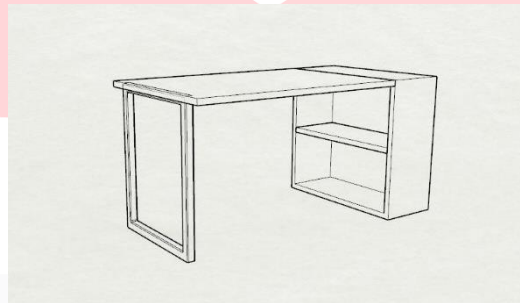
Batasan Desain

1. Perancangan meja kerja ini dirancang untuk di tempatkan di *CoWorking Space* Ruangduduk.co.

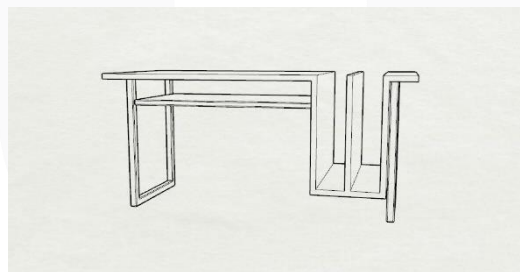
2. Fungsi yang di terapkan yaitu sekat pembatas serta *storage* atau alat penyimpanan yang memadai.

Sketsa

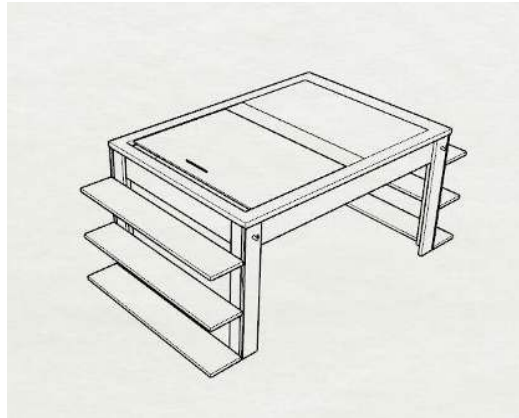
Terdapat beberapa tahap dalam perancangan ini, tahap pertama yang dilakukan ialah menggambar sketsa, Sketsa ide ialah sketsa yang dibuat bertujuan untuk melakukan pencarian bentuk dengan mempertimbangkan penggunaan material tanpa mengurangi citra. Sketsa ini berbentuk mendasar dan masih cukup kasar (Sufyan, A. 2019). Berikut berbagai macam sketsa alternatif:



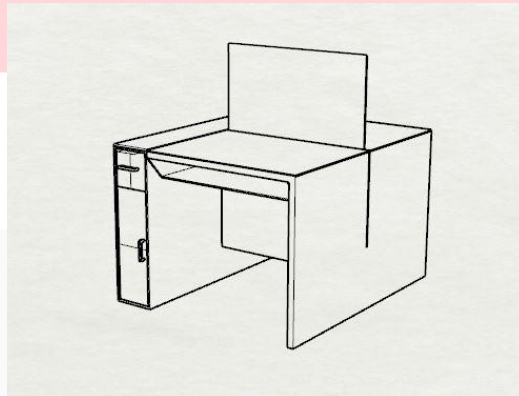
Gambar 3 Sketsa Alternatif 1
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 4 Sketsa Alternatif 2
(Sumber: Dokumen Penulis, 2022)



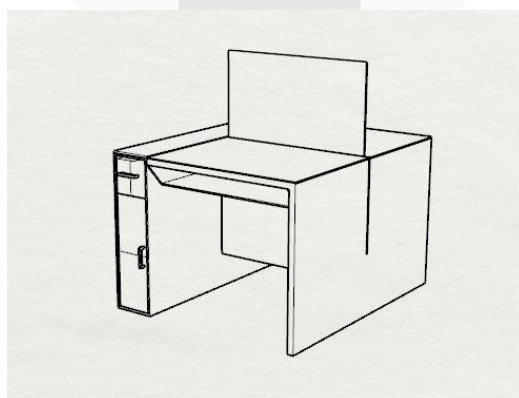
Gambar 5 Sketsa Alternatif 3
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 6 Sketsa Alternatif 4
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Sketsa Terpilih

Berikut gambar sketsa yang memungkinkan produk yang akan dirancang karena dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan pengguna.



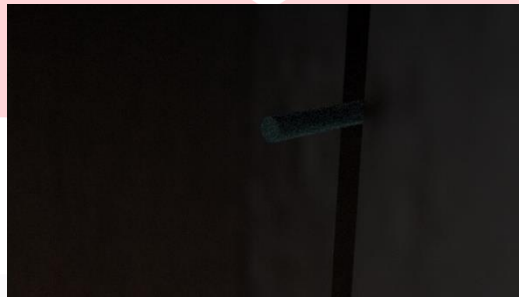
Gambar 7 Sketsa Terpilih
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Detail Meja



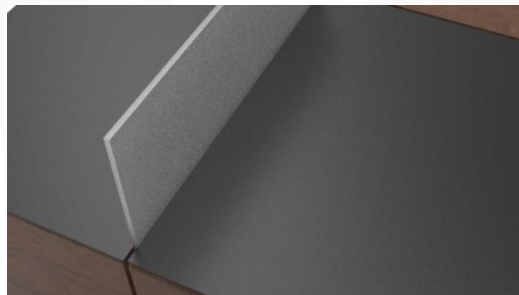
Gambar 8 Kolong Meja
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Berfungsi sebagai alat penyimpanan untuk buku, berkas dsb.



Gambar 9 Tuas
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Sebagai alat untuk menaik turunkan pembatas akrilik



Gambar 10 Pembatas Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Akrilik ini berfungsi sebagai alat untuk pembatas antar pengguna jika salah satu maupun kedua pengguna membutuhkan ruang privasi.

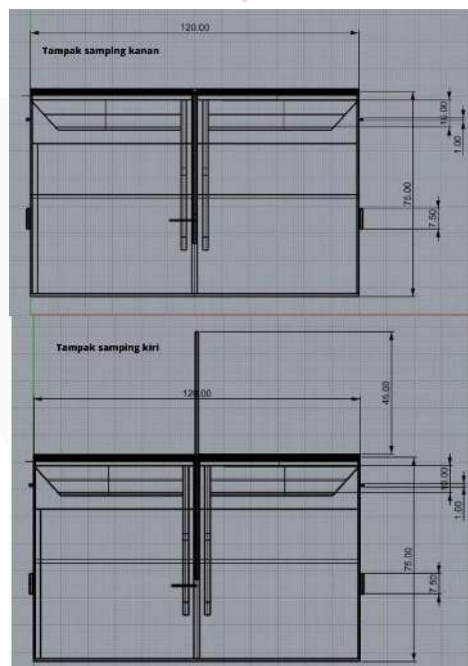


Gambar 11 *Handle* Laci dan Lemari
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

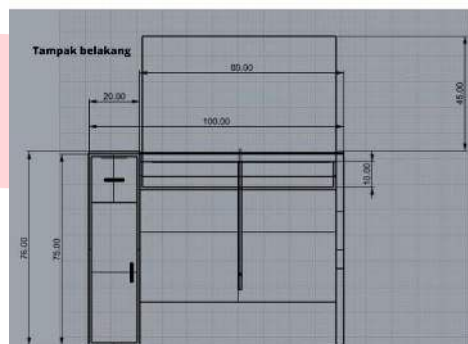
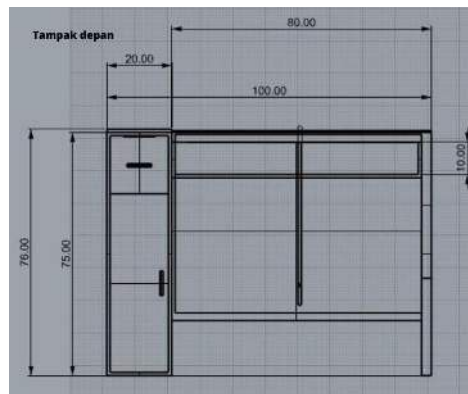
Handle yang terdapat laci serta lemari ini berfungsi sebagai gagang untuk dinggenggam pengguna jika kedua alat tersebut dibutuhkan

Gambar Teknik

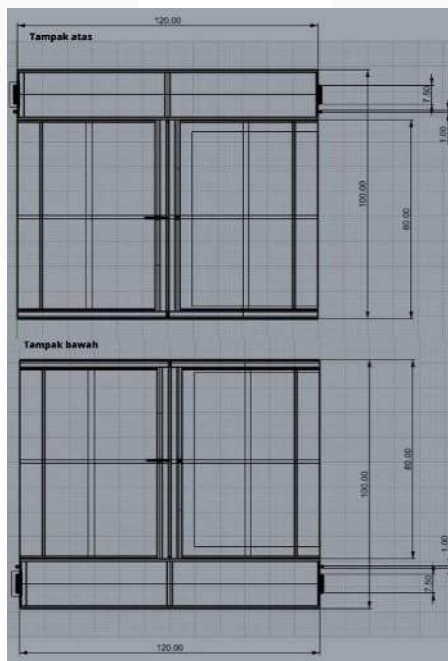
Untuk menginformasikan ukuran serta mempermudah proses produksi, maka dibuatlah rangkaian gambar teknik dalam ukuran (cm) sebagai berikut:



Gambar 12 Gambar Teknik 1
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 13 Gambar Teknik 2
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 14 Gambar Teknik 3
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Material

Multiplek



Gambar 15 Multiplek
(Sumber: Lemkayu.net, 2022)

Multiplek merupakan material yang memiliki kelebihan diantaranya, tampilan yang estetik, durabilitas tinggi, kuat serta stabil.

Lapisan HPL



Gambar 16 Lapisan HPL
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Lapisan HPL memiliki kelebihan yaitu, dapat menyesuaikan motif yang diinginkan, antigores, daya tahan cukup tinggi, serta memiliki daya rekat yang kuat.

Akrilik



Gambar 17 Akrilik
(Sumber: Rumah.com, 2021)

Akrilik memiliki kelebihan yaitu material yang ringan, dapat mentransfer cahaya, serta memiliki struktur yang lebih kuat daripada kaca.

Handle



Gambar 18 *Handle*

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Handle laci serta lemari yang digunakan memiliki material berbahan aluminium yang memiliki kelebihan kuat dan tahan lama.

Slot Pengunci



Gambar 19 Slot Pengunci

(Sumber: popmama.com, 2019)

Slot pengunci yang digunakan berfungsi sebagai penyangga sekaligus pengunci pada pembatas akrilik yang tertera pada meja.

Desain Final

Berikut adalah desain final dari meja kerja, sehingga dapat diperkirakan hasil akhir dari proses perancangan ini.



Gambar 20 Desain Final

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Prototyping

dimana para desainer/peneliti mengerjakan proses studi spasial untuk lebih mengimplementasikan model 3D (manufacture modeling) dan gambar kerja yang pada akhirnya mengarah pada keputusan desain dan penyajian desain akhir dalam bentuk

prototipe Pada tahap ini juga perlu dilakukan uji kelayakan produk yang akan diproduksi massal dengan berbagai pengujian, yaitu uji bentuk, uji kekuatan, dan uji kenyamanan. (Hendriyana, H., Kudya, K., & Atamtajani, A. S. M. 2020)



Gambar 21 Prototyping
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 22 Prototyping 2
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Hasil Validasi

Hasil validasi dari perancangan ini ialah hasil yang diambil dari pendapat oleh 3 narasumber yaitu,

Narasumber 1:

1. Bentuk meja yang ergonomis yang memungkinkan pengguna dapat menggunakannya dengan nyaman
2. Storage yang telah dirancang cukup untuk ditempatkan barang-barang pengunjug mulai dari barang berskala kecil hingga besar

Narasumber 2:

1. Dengan terdapatnya kompartemen tambahan yaitu sekat pembatas dengan ketinggian yang cukup sehingga terpakai untuk pengguna jika membutuhkan ruang personal atau privasi jika ingin digunakan
2. Sekat pembatas cukup berat untuk digunakan karena masih menggunakan sistem mekanika sederhana

Narasumber 3:

1. Desain yang minimalis dan modern, namun masih terbilang monoton dan kurang menerapkan tema sesuai *co-working space* yang ada
2. Handle yang digunakan dan system buka tutup pada bagian *storage* masih menggunakan desain model lama

Dapat disimpulkan bahwa produk yang telah dirancang masih terdapat beberapa kekurangan seperti kompartemen yang masih menggunakan model lama, fitur yang terdapat kurang menonjol, serta penggunaan *adjustable* pembatas akrilik yang masih sulit untuk digunakan. Namun, secara keseluruhan produk meja tersebut sudah memenuhi kebutuhan pengguna serta layak pakai.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai perancangan meja kerja di Co-Working Ruangduduk.co di Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Meja kerja ini memiliki fungsi dan fitur tambahan seperti *storage* atau ruang penyimpanan untuk menyimpan barang pengunjung, sehingga dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi para penggunanya.
2. Meja ini memiliki *storage* yang memadai untuk menyimpan barang bawaan pengunjung *co-working space*. Pengunjung tidak perlu menaruh barang di alas meja maupun lantai pada saat menggunakan meja.

3. Produk ini hanya dapat digunakan oleh 2 orang sehingga tidak dapat digunakan lebih dari kapasitas yang ditentukan.
4. Memberikan kenyamanan kepada penggunanya agar menimbulkan sikap kerja yang baik.
5. Meja tidak dapat digunakan melebihi kapasitas yang ditentukan dan memiliki ukuran meja yang cukup besar serta bagian lemari tidak bisa dipisahkan oleh daun meja sehingga meja cukup sulit untuk dipindahkan.

Saran

Penulis memberikan saran untuk tahap perancangan lebih lanjut mengenai perancangan meja *co-working space* yang telah dirancang, yaitu pengembangan produk ini di masa mendatang membutuhkan lebih banyak evaluasi dan pengujian terkait dengan pembuatan prototipe dan kemampuan desain. Selain itu, survei lapangan yang lebih menyeluruh harus dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih rinci tentang kesesuaian desain untuk lingkungan yang diinginkan.. Dari perancangan diatas ada beberapa saran untuk kedepan nya yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Lebih mengedepankan fitur tambahan yang diterapkan pada meja *co-working space* tersebut.
2. Dapat lebih diperhatikan kembali pada desain dan kompartemen pada produk meja *co-working space* untuk lebih mengikuti perkembangan zaman, sehingga tidak menggunakan konsep desain serta fitur yang sudah lama.
3. Diharapkan untuk dapat menggunakan sistem secara otomatis pada penggerak tuas akrilik pembatas, sehingga pengguna tidak kesulitan dalam menaik-turunkan akrilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtajani, A. S. M. (2014). Gaya Perhiasan Trapart Karya Nunun Tjondro (Analisis Personalisasi dan Diferensiasi terhadap Ragam Aksesori). Bandung: ISBI Bandung (Doctoral dissertation, Thesis).
- Andri, A., Sufyan, A., & Zulkarnain, T. (2020). THE INFLUENCE OF EXISTENCE RMU (RETAIL MERCHANDISING UNITS) IN MALL OF VISITORS PERCEPTION A Case Study: Resort Level (RL) PVJ Mall Bandung. *Balong International Journal of Design*, 3(1).
- Andrianto., Chalik, C., & Sufyan, A., 2021. Designing Multi-functional Quran Stands (to Support Recitation Activity) for the Students in Islamic Boarding Schools: Case Study of Al-Kholili Islamic Boarding School Bandung District. *Proceedings of The 8th International Conference Bandung Creative Movement (BCM) 2021*.
- Atamtajani, A. S. M. (2018). Filigree Jewelry Product Differentiation (Case Study Filigree Kota Gede Yogyakarta). *Bandung Creative Movement (BCM)*, 4(2).
- Atamtajani, A. S. M., & Amelia, D. R. (2019). EKSPLORASI LIMBAH SISIK IKAN MUJAIR SEBAGAI MATERIAL UTAMA PRODUK CINDERAMATA PERHIASAN. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(1).
- Atamtajani, A. S. M., & PembuatanPerhiasandariDesainkeProduksi, T. P. (2013). StudiRancanganAplikasi Logo STISI Telkom padaLiontin.
- Atamtajani, A. S. M., & Putri, S. A. (2020). Exploring jewelry design for adult women by developing the pineapple skin. In *Understanding Digital Industry* (pp. 150-153). Routledge.
- Atamtajani, A. S. M., & Putri, S. A. (2020, May). Supplying 2C (Critical and Creative Thinking) Basic Concept as an Effort to Build the Ventures of Vocational School Students in Product Design. In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 1087-1090). Atlantis Press.

Atamtajani, A. S. M., & Yudiarti, D. (2020, April). Micro pave setting for the triple moon goddess jewelry set designs. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1517, No. 1, p. 012022). IOP Publishing.

Atamtajani, A. S. M., Firdauzi, G. N., & Yudiarti, D. (2021, March). Maritime biota waste as eco-jewelry materials, potentials and possibilities. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, No. 5, p. 052030). IOP Publishing.

Atamtajani, A. S. M., Hartono, E. J., & Sadiva, P. D. (2016). Creativity of Kelom Geulis Artisans of Tasikmalaya. *Bandung Creative Movement (BCM)*, 3(1).

Atamtajani, A. S. M., Hartono, E. J., & Sadiva, P. D. (2016). Creativity of Kelom Geulis Artisans of Tasikmalaya. *Bandung Creative Movement (BCM)*, 3(1).

Atamtajani, A. S. M., Ramadhan, J., Adiluhung, H., & Yudiarti, D. (2021, March). Utilization of solar power for support facilities in the evacuation area during natural disaster. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, No. 5, p. 052031). IOP Publishing.

Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya

Delvianti, E., T, U. I. M. H. S., & T, D. F. A. S. (2018). *RE-DESAIN CO - WORKING SPACE BANDUNG DIGITAL*. 5(1), 507–514. *Diseases*, 21(1), 1–9.

Ergin, Dugyu. *How to Create a Co-working Space Handbook*. Milan: Politecnico in Milan, 2013.

Hakim, Rustam&Hardi Utomo.2003.*Komponen Perancangan ArsitekturLansekap: Prinsip Unsur dan AplikasiDesain*. Jakarta: Bumi Aksara

Hendriyana, H., Kudya, K., & Atamtajani, A. S. M. (2020). Designing Marine-Park-Inspired Batik Patterns and Their Application on Masks as Pangandaran Tourism Souvenirs during Covid-19 Pandemic. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(2), 74-82

Hendriyana, H., Kudya, K., & Atamtajani, A. S. M. (2020). Designing Marine-Park-Inspired Batik Patterns and Their Application on Masks as Pangandaran Tourism Souvenirs during Covid-19 Pandemic. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(2), 74-82.

Julius, Panero AIA, ASID & Martin Zelnik, AIA, ASID, 2003, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta

K.S, F. R., Suryadi, A., & Purnamawati., E. (2021). *Ergonomis Dengan Metode Pahl and Beitz Rumah*. 02(02), 121–132.

Lumakso, C. A., & Setiawan, A. P. (2016). Perancangan Meja Multifungsi untuk Mahasiswa Desain Interior di Apartemen Tipe Studio. *Intra*, 4(2), 585-597.

Luthfianto, S., & Siswiyanti. (2008). Pengujian Ergonomi dalam Perancangan Desain Produk. *Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008 Bidang Teknik Industri*, 159–164. <https://doi.org/10.1108/00214660480001155>

MA, A. S. (2013). Tinjauan Proses Pembuatan Perhiasan dari Desain ke Produksi (Studi Rancangan Aplikasi Logo STISI Telkom pada Liontin). *Jurnal Seni Rupa & Desain Mei-Agustus*, 5(2013), 2013.

Merkel, J. (2015). *Article · February 2015 (Vol. 15)*.

Metz, J., & Archuleta, G. (n.d.). Market Feasibility Study Coworking Space.

Perdana, N. A., Wibowo, M., & Suprobo, F. P. (2015). Perancangan Interior Co-Working Space di Surabaya. *Jurnal Intra*, 3(2), 531–539.

sangadah, khotimatus, & Kartawidjaja, J. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Orphanet Journal of Rare*

Setyoningseh, Christin. *Desain Furnitur Creative Coworking Space*. Skripsi. Surabaya. 2018.

Sufyan, A. (2019). Exploration Of Horse Leather Material As Raw Materials In Making Footwear. *Balong International Journal of Design*, 2(2).

Sufyan, A., & Suciati, A. (2017). Perancangan Sarana Pendukung Lesehan Aktivitas Rumah Tangga. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 2(2), 178-192.

Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta : UNIBA PRESS.

- Thomas, Yeltsin Aprioke; Rorong; ArieJunus; Tampongangoy; Deysi. 2018. Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara. Jurnal Administrasi Publik Vol 3, No 046
- Uzzaman, Anis. 2015. Panduan Membangun Star-Up Ala Silicon Valley. Star-up Pedia. Bentang. Yogyakarta
- Van Meel, Juriaan. Planning Office Spaces: a Practical Guide for Managers and Designers. London: Lawrence King Publishing Ltd, 2010.
- Wickens, C. D. dan Hollands, J. (2004). An Introduction to Human Factors Engineering 2nd Ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Wignjosoebroto, Sritomo. 2008. Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu. Guna Widya. Jakarta.
- Yin, Robert K. 1996. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zuhri, S., & Hasya, A. H. (n.d.). Kualitas Kerja Intervening. 19–25.